

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah metode objektif buat memperoleh informasi dengan tujuan serta khasiat khusus. Penelitian ini merupakan penelitian pendidikan, sehingga tata cara penelitian pendidikan merupakan metode objektif buat memperoleh informasi yang valid dengan tujuan bisa ditemui, dibesarkan, serta bisa dibuktikan sesuatu wawasan khusus alhasil pada gilirannya bisa dipakai buat menguasai, membongkar, serta mengestimasi permasalahan dalam aspek pembelajaran.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang berusaha mempelajari suatu keadaan dalam masyarakat dengan terjun langsung serta mempelajari secara intensif keadaan individu, kelompok, atau masyarakat yang ingin diteliti.¹ Jenis penelitian lapangan ini biasanya merupakan peneliti dalam bidang ilmu sosial yang mana lokasi atau tempat ia melakukan penelitian adalah dalam sebuah masyarakat atau kelompok sosial tertentu yang mengalami sebuah gejala sosial.²

Tipe penelitian ini berupa riset deskriptif, ialah riset yang diupayakan buat mencermati kasus dengan cara analitis serta cermat hal kenyataan serta watak obyek khusus. Riset deskriptif bermaksud buat menguraikan, melukiskan, serta melukiskan kenyataan bersumber pada metode penglihatan ataupun kerangka berfikir khusus. Tata cara ini berupaya melukiskan serta menginterpretasikan situasi, opini yang berkembang, cara yang lagi berjalan, dampak yang terjaln ataupun kecondongan yang tengah bertumbuh.³

Tidak hanya itu, peneliti memakai tipe riset kualitatif deskriptif sebab peneliti mau melaksanakan riset dengan cara terinci serta mendalam kepada pemakaian strategi pembelajaran *everyone is teacher* dalam mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa.

¹ Yusuf Falaq, *Metode Penelitian Pendidikan IPS* (Kudus: MASEIFA Jendela Ilmu, 2021). 21.

² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP 5 Kudus. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: 1) lokasi penelitian mudah dijangkau dan strategis; 2) adanya persetujuan dari lembaga SMP 5 Kudus; 3) adanya penggunaan strategi pembelajaran *everyone is teacher* dalam mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa; 4) adanya struktur kurikulum terkait dengan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa.

C. Subyek Penelitian

Dalam memutuskan poin riset ataupun buat memastikan siapa yang jadi sumber informasi yang peneliti tuju, sehingga peneliti memakai tehnik *Purposive*. Adapun *Purposive* merupakan metode pengumpulan ilustrasi sumber informasi dengan pertimbangan khusus, antara lain orang itu yang dikira sangat ketahui mengenai informasi apa yang kita perlukan. Ada pula poin yang dibuat informan dalam penelitian ini yakni:

1. Ibu Listyowati, S.Spd selaku wakil kepala sekolah dan sebagai pengganti kepala sekolah sebagai narasumber.
2. Bapak Aida Mustofa, S.Pd. selaku guru IPS kelas 7 sebagai narasumber dan pendamping penelitian mengenai penggunaan starategi pembelajaran menggunakan system pembelajaran *everyone is teacher here* (ETH)
3. Reyhan Adi selaku siswa kelas 7 D dengan alasan siswa sebagai salah satu informan dari kalangan siswa yang sudah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan system pembelajaran *everyone is teacher here* (ETH).

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana informasi bisa didapat.⁴ Sumber informasi yang dipakai dalam riset ini yakni:

1. Data Primer yaitu informasi yang langsung dihimpun oleh peneliti dari sumber pertamanya. Informasi ini didapat periset dari stakeholder yang didapat lewat perbincangan ataupun tanya jawab hal pemakaian strategi pembelajaran *everyone is teacher* dalam mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa.
2. Data Sekunder ialah informasi yang didapat dari pangkal tidak langsung yang umumnya berbentuk informasi pemilihan serta

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Parktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 76.

arsip- arsip legal.⁵ Data ini diperoleh peneliti dari dokumen, arsip, buku-buku literatur dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran *everyone is teacher* dalam mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi merupakan sesuatu metode buat mengutip serta mengakulasi data- data yang terpaut dengan sesuatu riset. Periset memakai sebagian tata cara buat mendapatkan informasi. Tata cara itu yakni:

1. Observasi

Observasi(pengamatan) merupakan tata cara pengumpulan informasi dimana periset ataupun kolaboratornya menulis data begitu juga yang mereka lihat sepanjang penelitian. Penyaksian kepada kejadian itu dapat dengan memandang, mencermati, merasakan yang setelah itu dicatat subyektif mungkn.⁶ Pengamatan yang dicoba pada riset ini mencakup:

a. Observasi langsung

pengamatan langsung ini ialah observasi serta pencatatan yang dicoba kepada subjek di tempat terjalin ataupun berjalannya peristiwa, alhasil periset terletak bersama subjek yang lagi diselidiki. Tata cara pengamatan dipakai dengan cara memandang ataupun mencermati langsung ke lokasi penelitian ialah di SMP 5 Kudus buat memperoleh informasi yang gampang dicermati dengan cara langsung semacam cerminan biasa serta kondisi di SMP 5 Kudus dan aktivitas yang diaplikasikan terpaut dengan penggunaan strategi pembelajaran *everyone is teacher* dalam mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa.

b. Observasi tidak langsung

pengamatan tidak langsung merupakan observasi yang dicoba tidak pada dikala berjalannya suatu peristiwa yang hendak diselidiki, misalnya insiden itu dicermati lewat film, susunan slide, serta susunan gambar.⁷ Observasi tidak langsung dalam penelitian ini dicoba dengan memakai susunan gambar serta akta yang terpaut dengan permasalahan yang diteliti ialah

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 36.

⁶ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 116.

⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), 129.

terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran *everyone is teacher* dalam mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa.

2. Wawancara atau *Interview*

Interview adalah metode pengumpulan data dengan metode mengajukan beberapa persoalan dengan cara perkataan buat dijawab dengan cara perkataan pula.⁸ *Interview* bisa dipandang selaku metode pengumpulan informasi dengan jalur pertanyaan jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik serta berdasarkan pada tujuan penyelidikan.⁹ Sedangkan menurut M. Nazir, *interview* adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab dengan menggunakan panduan *interview*.¹⁰ Metode wawancara digunakan peneliti yaitu kepada kepala SMP 5 Kudus, guru maple IPS yang mengajar di SMP 5 Kudus untuk memperoleh data dan informasi tentang penggunaan strategi pembelajaran *everyone is teacher* dalam mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa.

Peneliti sebelumnya menyiapkan beberapa persoalan yang hendak diajukan pada informan buat mendapatkan data yang diperlukan. Informan sangat bernilai pada penelitian ini merupakan *Stakeholder* sekolah antara lain Kepala SMP 5 Kudus, guru maple IPS SMP 5 Kudus serta siswa SMP 5 Kudus.

3. Dokumentasi

Pemilihan merupakan sekumpulan informasi lisan yang berupa catatan, gambar, serta serupanya. Tata cara ini periset memanfaatkan buat mendapatkan data- data, mencakup: cerminan biasa serta asal usul berdirinya SMP 5 Kudus visi, tujuan serta tujuan, struktur organisasi, informasi guru, jumlah siswa, tata tertib, serta program ataupun aktivitas yang diadakan terpaut dengan pemakaian strategi pembelajaran *everyone is teacher* dalam mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa, serta dokumen lain yang relevan.

⁸ Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), 135.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* (Yogyakarta: ANDI), 193.

¹⁰ Moh.1Nazir, *Metode IPenelitian*, 234.

F. Pengujian Keabsahan Data

Analisis uji kredibilitas datapenelitian ini mengacu pada:

1. Triangulasi (*cross checks*)

Triangulasi dalam pengetesan integritas ini dimaksud selaku pemeriksaan informasi dari bermacam sumber dengan bermacam metode, serta bermacam durasi. Dengan begitu ada triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan informasi, serta waktu.¹¹ Dalam penelitian ini memakai triangulasi sumber. Triangulasi pangkal dipakai buat kir informasi mengenai keabsahannya, menyamakan hasil wawancara dengan isi sesuatu arsip dengan menggunakan bermacam sumber informasi data selaku materi pertimbangan. Dalam perihal ini pengarang menyamakan informasi hasil pemantauan dengan informasi hasil tanya jawab, serta pula menyamakan hasil tanya jawab dengan wawancara yang lain.¹²

Menurut Moloeng triangulasi merupakan metode pengecekan kesahan informasi yang menggunakan suatu yang lain. Di luar informasi buat kebutuhan pembuktian ataupun selaku pembeda kepada informasi itu. Metode triangulasi yang sangat banyak dipakai yakni pengecekan lewat sumber yang lain.¹³

Triangulasi berusaha buat memeriksa bukti informasi serta menyamakan dengan informasi yang didapat dengan pangkal lain, pada bermacam tahap penelitian lapangan, pada durasi yang berbeda serta dengan tata cara yang berbeda. Ada pula triangulasi yang dicoba dengan 3 berbagai metode pengecekan yang menggunakan pemakaian sumber informasi, tata cara, serta filosofi. Triangulasi bisa dikerjakannya dengan jalan:

- a. Mengusulkan bermacam berbagai variasi persoalan;
- b. Memeriksa dengan bermacam sumber informasi;
- c. Menggunakan bermacam tata cara supaya pemeriksaan kepercayaan informasi bisa dilakukan.

Pada penelitian ini triangulasi dicoba kir dalam bermacam sumber ialah dengan mewawancarai lebih dari satu pihak informan yang berawal dari bagian yang berlainan ialah, dari pihak pemerintah serta warga.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 273.

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2009), 331.

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan rujukan dipakai selaku perlengkapan pendukung buat menguatkan serta meyakinkan informasi yang sudah ditemui. Materi rujukan itu berbentuk potret- potret yang terpaut dengan penelitian, arsip, serta tanya jawab Guna mempermudah usaha pengecekan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan informasi yang didapat dari bermacam perlengkapan, dicoba pencatatan serta penyimpanan informasi serta data terkumpul, dan dicoba pencatatan serta penyimpanan kepada tata cara yang dipakai buat menghimpun serta menganalisa informasi sepanjang penelitian.

3. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan pengamatan berarti menciptakan identitas serta unsur dalam suasana yang berkaitan dengan perkara ataupun rumor yang lagi dicari serta setelah itu memfokuskan diri pada keadaan itu dengan cara rinci.¹⁴ Dengan kenaikan keseriusan, informasi yang dipunyai bakal lebih valid.

Peneliti seharusnya melangsungkan observasi dengan cermat serta rinci dengan cara berkelanjutan kepada faktor- faktor yang muncul yang berhubungan dengan permasalahan terpaut dengan penggunaan strategi pembelajaran *everyone is teacher* dalam mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa di SMP 5 Kudus. Peneliti yang menambah ketekunan, bisa melaksanakan pengecekan kembali apakah informasi yang sudah ditemui itu salah ataupun tidak. Alhasil bisa membagikan cerita informasi yang cermat serta analitis.

4. Perpanjangan pengamatan

Peneliti bermukim di lapangan penelitian hingga kejenuhan pengumpulan informasi berhasil. Perpanjangan observasi periset hendak memungkinkan kenaikan bagian kepercayaan informasi yang digabungkan. Dengan perpanjangan observasi ini, periset memeriksa balik. apakah informasi yang sudah diserahkan sepanjang ini sehabis diperiksa balik pada sumber informasi asli ataupun sumber informasi lain nyatanya tidak betul, sehingga peneliti melaksanakan observasi lagi yang lebih besar serta mendalam alhasil didapat informasi yang tentu kebenarannya.¹⁵

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2009) 329.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 271.

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan perpanjangan observasi, dengan balik lagi ke lapangan buat membenarkan apakah informasi yang sudah pengarang dapat telah betul ataupun sedang terdapat yang salah.

G. Teknik Analisis Data

Analisa informasi ialah usaha mencari serta menyusun dengan cara analitis memo hasil pengamatan, tanya jawab, serta yang lain buat menambah penjelasan peneliti mengenai permasalahan yang diawasi serta menyajikannya selaku penemuan untuk orang lain.¹⁶ Menurut Masrukhin, analisa informasi merupakan cara mencari serta menata dengan cara analitis informasi yang didapat dari hasil tanya jawab, catatan lapangan, serta pemilihan, dengan metode mengerahkan informasi ke dalam jenis, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menata ke dalam pola, memilah mana yang berarti serta yang hendak dipelajari, serta membuat kesimpulan alhasil gampang difahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.¹⁷

Analisa data yang dipakai dalam riset ini merupakan analisa informasi deskriptif, ialah metode analisa yang mengarah memakai perkata buat menarangkan kejadian ataupun informasi yang didapat. Periset memakai analisa informasi di lapangan dengan bentuk Miles serta Huberman, ialah pengumpulan informasi dicoba dengan cara berkali-kali hingga berakhir serta informasi dianggap valid. Sebab informasi yang terdapat di lapangan lumayan banyak, sehingga periset memakai analisa informasi lewat:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya mengumpulkan, mencari, serta mengamati variabel yang akan diteliti yang memakai metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan diawal penelitian.¹⁸ Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi di di SMP 5 Kudus.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi informasi berarti merangkum, memilah keadaan yang utama, mementingkan pada perihal yang berarti, dicari tema serta polanya dan membuang yang tidak butuh. Cara analisa

¹⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 142.

¹⁷ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan* (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 333.

¹⁸ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 75.

diawali dengan mengamati semua informasi yang sudah terkumpul dari bermacam sumber, ialah tanya jawab, observasi yang telah dilukiskan dalam catatan lapangan, serta pemilihan. Informasi yang didapat dipelajari serta ditelaah setelah itu direduksi informasi. Periset pada langkah berikutnya memilah informasi yang menarik serta informasi yang dikira tidak berarti ditinggalkan. Uji analisa data ini awal kali dicoba peneliti pada dikala dikerjakannya pengamatan, tanya jawab sampai pemilihan dengan pihak- pihak yang berhubungan di SMP 5 Kudus, setelah itu peneliti memilah informasi dengan teliti supaya informasi yang esoknya hendak dihidangkan bisa diperoleh.¹⁹

3. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dalam riset kualitatif dapat dicoba dalam penjelasan pendek serta dengan menampilkan informasi hingga hendak mempermudah buat menguasai apa yang terjadi serta merancang kegiatan berikutnya bersumber pada apa yang sudah dimengerti. Bacaan yang bersifat naratif selalu biasa dipakai buat menyetujui informasi kualitatif.

Uji analisa data ini dicoba periset sehabis memilah informasi lebih dulu setelah itu direduksi serta berikutnya dihidangkan pada pembaca dalam wujud narasi ataupun catatan dengan tujuan buat memudahkan dalam memahaminya. Informasi yang dihidangkan berupa naratif supaya gampang dimengerti.²⁰

4. Verifikasi data (*Verification*)

Tahap ketiga dalam analisa informasi kualitatif merupakan dengan konfirmasi ataupun menarik kesimpulan mulai semenjak permulaan pengumpulan informasi sampai berakhir. Verifikasi ini bisa jadi bisa menanggapi kesimpulan permasalahan yang sudah diformulasikan semenjak dini namun bisa jadi pula tidak, terkait dari kesimpulan yang diutarakan pada langkah awal dengan dicoba fakta asi serta tidak berubah- ubah yang menciptakan kesimpulan yang andal.²¹

Langkah berikutnya yang dicoba peneliti merupakan sehabis pemeriksaan data merupakan merumuskan data- data yang telah terkumpul. Alhasil informasi yang sudah terkumpul jadi suatu wacana yang berguna untuk peneliti serta pembaca.

¹⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 85-89.

²⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 86.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 345.